

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (DIREKTORAT, 2021:9).

Merdeka belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia adalah jawaban terhadap keluhan dan masalah yang dihadapi oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya merdeka belajar, beban dan tugas dari seorang guru lebih diminimalisir mulai dari pengadministrasian sampai pada kebebasan dari tekanan intimidasi.

Merdeka belajar juga membuka cakrawala guru terhadap permasalahan yang dihadapi. Mulai dari penerimaan siswa, modul ajar, proses pembelajaran, evaluasi, sampai UN. Dengan begitu, guru menjadi wadah penyalur potensi untuk melahirkan bibit unggul harapan bangsa sehingga dibutuhkan suasana pembelajaran yang menarik dan inovatif agar peserta didik semangat dalam belajar.

Merdeka belajar menjadi sebuah suatu terobosan baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menjadikan proses pembelajaran di setiap sekolah menjadi lebih efektif dan efisien. Pembelajaran merdeka belajar mengutamakan minat dan bakat peserta

didik yang dapat memupuk sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Kurikulum merdeka belajar menjawab semua keluhan pada sistem pendidikan. Salah satunya yaitu nilai peserta didik hanya berpatokan pada ranah pengetahuan. Di samping itu, merdeka belajar membuat guru lebih merdeka lagi dalam berpikir sehingga diikuti oleh peserta didik.

Menurut Nadiem kurikulum merdeka belajar harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya kepada peserta didik. Dalam kompetensi guru di tingkat apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi (Khoirurrijal.2022:16-17).

2. Regulasi Kurikulum Merdeka

a. Permendikbud No.5 Tahun 2022 Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Pasal 8 standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan menengah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) huruf c. terdiri atas Pasal 8 : a. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah umum, b. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah kejuruan.

1) Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah kejuruan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 huruf b difokuskan pada:

- a) Persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia
- b) Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila
- c) Keterampilan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya

2) Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan jenjang

pendidikan menengah kejuruan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan standar kompetensi lulusan pada sekolah menengah kejuruan, madrasah aliyah kejuruan, bentuk lain yang sederajat.

- 3) Standar kompetensi lulusan pada sekolah menengah kejuruan, madrasah aliyah kejuruan, bentuk lain yang sederajat sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi kompetensi yang terdiri atas:
 - a) Menyayangi dirinya, menghargai sesama dan melestarikan alam semesta sebagai wujud cinta kepada Tuhan yang Maha Esa, menunjukkan sikap *religius* dan *spiritualitas* sesuai ajaran agama, kepercayaan yang dianut, memahami sepenuhnya ajaran agama secara utuh, rutin melaksanakan ibadah dengan penghayatan, menegakkan (mengedepankan) integritas dan kejujuran, pembelaan pada kebenaran, pelestarian alam, menyeimbangkan kesehatan jasmani, mental, dan rohani, serta pemenuhan kewajiban dan hak sebagai warga negara
 - b) Mengekspresikan dan bangga terhadap identitas diri dan budayanya, menghargai dan menempatkan keragaman masyarakat dan budaya nasional dan global secara setara dan adil, aktif melakukan interaksi antar budaya, menolak stereotip dan diskriminasi, serta berinisiatif untuk menjaga NKRI
 - c) Menunjukkan sikap aktif mendorong perilaku peduli dan berbagi, serta kemampuan berkolaborasi lintas kalangan di lingkungan terdekat, lingkungan sekitar, dan masyarakat luas
 - d) Menunjukkan perilaku bertanggung jawab, melakukan refleksi, berinisiatif dan merancang strategi untuk pembelajaran dan pengembangan diri, serta terbiasa

beradaptasi dan menjaga komitmen untuk meraih tujuan

- e) Menunjukkan perilaku berbudaya dengan menyampaikan gagasan orisinal, membuat tindakan dan karya kreatif yang terdokumentasikan, serta senantiasa mencari alternatif solusi masalah di lingkungannya
- f) Menunjukkan kemampuan menganalisis permasalahan dan gagasan yang kompleks, menyimpulkan hasilnya dan menyampaikan argumen yang mendukung pemikirannya berdasarkan data yang akurat
- g) Menunjukkan kemampuan dan kegemaran berliterasi berupa menganalisis teks untuk menghasilkan inferensi, menyampaikan tanggapan atas informasi, serta menulis ekspositori maupun naratif yang relevan dengan bidang kejuruannya
- h) Menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah praktis yang relevan dengan bidang kejuruannya
- i) Menunjukkan kemampuan keahlian sesuai dengan kejuruannya untuk menguatkan kemandirian serta kesiapan memasuki dunia kerja (KEMDIKBUD, 2022:13-14).

b. Permendikbud No. 7 Tahun 2022 Standar Isi

Pasal (2) standar isi adalah kriteria minimal yang mencakup ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, merupakan muatan wajib yang dimuat dalam kurikulum pendidikan menengah yang meliputi:

- 1) Pendidikan Agama
- 2) Pendidikan Pancasila
- 3) Pendidikan Kewarganegaraan
- 4) Bahasa
- 5) Matematika

- 6) Ilmu Pengetahuan Alam
 - 7) Ilmu Pengetahuan Sosial
 - 8) Seni dan Budaya
 - 9) Pendidikan Jasmani dan Olahraga
 - 10) Keterampilan/Kejuruan
 - 11) Muatan Lokal (KEMDIKBUD,2022:4).
- c. Permendikbud No.21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian
- Pasal 1 dalam peraturan menteri :
- 1) Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria minimal mengenai mekanisme penilaian hasil belajar peserta didik
 - 2) Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik
 - 3) Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu
 - 4) Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, pamong belajar, tutor, instruktur, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan
 - 5) Satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang selanjutnya disebut satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal dan nonformal pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah
- Pasal 2 dalam peraturan menteri :
- 1) Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian secara berkeadilan, objektif, dan edukatif
 - 2) Penilaian hasil belajar secara berkeadilan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penilaian yang tidak *bias* oleh latar

belakang, identitas, atau kebutuhan khusus peserta didik

- 3) Penilaian hasil belajar secara objektif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penilaian yang didasarkan pada informasi faktual atas pencapaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik
- 4) Penilaian hasil belajar secara edukatif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penilaian yang hasilnya digunakan sebagai umpan balik bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar

Pasal 3 dalam peraturan menteri :

- 1) Prosedur penilaian hasil belajar peserta didik meliputi :
 - a) Perumusan tujuan penilaian
 - b) Pemilihan atau pengembangan instrumen penilaian
 - c) Pelaksanaan penilaian
 - d) Pengolahan hasil penilaian
 - e) Pelaporan hasil penilaian (PERMENDIKBUD, 2022:3-4).

3. Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Panduan pembelajaran dan asesmen menjelaskan bahwa pembelajaran kurikulum merdeka memiliki 5 prinsip. Adapun kelima prinsip dan hal yang perlu diperhatikan dalam implementasinya sebagai berikut :

a. Kondisi peserta didik

Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. Pada tataran implementasi prinsip yang pertama ini, satuan pendidikan dan guru perlu memerhatikan 2 hal berikut :

1) Hal yang perlu dilakukan :

- a) Melakukan analisis terhadap kondisi, latar belakang, tahap perkembangan dan pencapaian peserta didik sebelumnya dan melakukan pemetaan
- b) Melihat tahap perkembangan sebagai *kontinum* yang berkelanjutan sebagai dasar merancang pembelajaran dan assesmen
- c) Menganalisis lingkungan sekolah, sarana, dan prasarana yang dimiliki peserta didik, pendidik dan sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- d) Menurunkan alur tujuan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik
- e) Melihat segala sesuatu dari sudut pandang peserta didik

2) Hal-Hal yang perlu di tinggalkan :

- a) Langsung menerapkan modul ajar tanpa melihat kebutuhan peserta didik
- b) Mengabaikan tahap perkembangan maupun pengetahuan yang dimiliki peserta didik sebelumnya
- c) Menyamaratakan metode pembelajaran
- d) Melihat segala sesuatu dari kepentingan pejabat sekolah atau pendidik
- e) Pembelajaran terlalu sulit sehingga menurunkan motivasi peserta didik
- f) Pembelajaran terlalu mudah sehingga tidak menantang dan membosankan

b. Pembelajaran sepanjang hayat

Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajaran sepanjang

hayat. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip pembelajar sepanjang hayat sebagai berikut :

- 1) Hal yang perlu dilakukan :
 - a) Mempertimbangkan berbagai stimulus yang bisa digunakan dalam pembelajaran
 - b) Memberikan kesempatan kolaborasi, memberikan pertanyaan pematik dan mengajukan pemahaman bermakna
 - c) Pembelajaran yang sarat dengan umpan balik dari pendidik dan peserta didik ke peserta didik
 - d) Pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan menggunakan kekuatan bertanya, dengan memberikan pertanyaan yang membangun pemahaman bermakna
- 2) Hal-Hal yang perlu di tinggalkan :
 - a) Pendidik hanya selalu memberikan pemaparan dalam bentuk ceramah dan instruksi tugas
 - b) Memberikan pertanyaan selalu dalam bentuk soal dan dinilai benar atau salah, tanpa umpan balik
 - c) Memberikan porsi paling banyak pada assesmen sumatif atau ujian tes akhir

c. Holistik

Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip holistik sebagai berikut :

- 1) Hal yang perlu dilakukan
 - a) Menggunakan berbagai metode pembelajaran mutakhir yang mendukung terjadinya perkembangan kompetensi seperti berbasis inkuiri, berbasis proyek, berbasis masalah, berbasis tantangan, dan metode pembelajaran *diferensiasi*

- b) Melihat berbagai perspektif yang mendukung kognitif, sosial emosi, dan spiritual
- c) Melihat Profil Pancasila sebagai target tercermin pada peserta didik

2) Hal-Hal yang perlu ditinggalkan :

- a) Menggunakan satu metode yang itu-itu saja tanpa melakukan evaluasi terhadap metode yang digunakan
- b) Menggunakan hanya satu perspektif misalnya hanya melihat kemampuan kognitif peserta didik, tanpa melihat faktor lain seperti sosial emosi atau spiritual
- c) Melihat profil Pancasila sebagai sesuatu yang harus di ajarkan dan dihafal

d. Relevan

Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip relevan sebagai berikut :

1) Hal-Hal yang perlu dilakukan :

- a) Pembelajaran yang berhubungan dengan konteks dunia nyata dan menjadi daya tarik peserta didik untuk belajar
- b) Melibatkan orang tua dalam proses belajar dengan komunikasi dua arah dan saling memberikan umpan balik
- c) Memberdayakan masyarakat sekitar sebagai narasumber primer maupun sekunder dalam proses pembelajaran

2) Hal-Hal yang perlu ditinggalkan

- a) Pembelajaran dengan konteks yang tidak relevan dan tidak menarik untuk peserta didik
- b) Komunikasi dengan orang tua murid satu arah, dan hanya menagih tugas

- c) Interaksi dengan murid hanya memberikan dan menagih tugas
 - d) Peserta didik tidak punya akses langsung untuk terlibat ataupun melibatkan masyarakat setempat
- e. Berkelanjutan

Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip berkelanjutan dalam pembelajaran kurikulum merdeka sebagai berikut.

- 1) Hal-Hal yang perlu dilakukan :
 - a) Umpan balik yang terus menerus dari pendidik untuk peserta didik maupun dari peserta didik untuk peserta didik
 - b) Pembelajaran yang membangun pemahaman bermakna dengan memberi dukungan lebih banyak di awal untuk kemudian perlahan melepas sedikit demi sedikit dukungan tersebut untuk akhirnya menjadi pelajar yang mandiri dan merdeka
 - c) Pendidik melakukan berbagai inovasi terhadap metode dan strategi pengajarannya
 - d) Mengajarkan keterampilan abad 21
- 2) Hal-Hal yang perlu ditinggalkan :
 - a) Proses belajar bertujuan tes atau ujian akhir
 - b) Pembelajaran dengan kegiatan yang sama dari tahun ke tahun dengan soal tes dan ujian yang sama
 - c) Hanya mengetes atau menilai keterampilan abad 21 tanpa mengajarkan keterampilannya (Zulfikri, 2022:4-6).

4. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum mengatur beban belajar untuk setiap muatan atau mata pelajaran dalam jam pelajaran (JP) tahunan atau per

3 (tiga) tahun atau per 4 (empat) tahun atau dikenal dengan sistem blok. Oleh karena itu, satuan pendidikan dapat mengatur pembelajaran secara fleksibel di mana alokasi waktu setiap minggunya tidak selalu sama dalam 1 (satu) tahun. Struktur kurikulum SMK/MAK terbagi menjadi 2 (dua), yaitu :

- a. Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) bagian utama yaitu kelompok mata pelajaran umum (A) dan kelompok mata pelajaran kejuruan (B)
- b. Kelompok mata pelajaran umum (A) merupakan kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi utuh, sesuai dengan fase perkembangan, berkaitan dengan norma-norma kehidupan baik sebagai makhluk yang Berketuhanan Yang Maha Esa, individu, sosial, warga Negara Kesatuan Republik Indonesia maupun sebagai warga dunia
- c. Kelompok mata pelajaran kejuruan (B) merupakan kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki kompetensi sesuai kebutuhan dunia kerja serta ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya
- d. Mata pelajaran informatika berisi berbagai kompetensi untuk menunjang keterampilan berpikir kritis dan sistematis guna menyelesaikan beragam permasalahan umum
- e. Mata pelajaran projek ilmu pengetahuan alam dan sosial berisi muatan tentang literasi ilmu pengetahuan alam dan sosial yang diformulasikan dalam tema-tema kehidupan yang kontekstual dan aktual.
- f. Mata pelajaran kejuruan yang dipelajari di kelas X merupakan mata pelajaran dasar-dasar program keahlian.
- g. Pada program 3 (tiga) tahun, mata pelajaran kejuruan yang dipelajari di kelas XI sampai dengan kelas XII merupakan mata pelajaran dalam konsentrasi keahlian tertentu

- h. Pada program 4 (empat) tahun, mata pelajaran kejuruan yang dipelajari di kelas XI sampai dengan kelas XIII merupakan mata pelajaran dalam konsentrasi keahlian tertentu
- i. Mata pelajaran kejuruan berisi elemen-elemen pembelajaran minimum dan dapat ditambah oleh satuan pendidikan bersama mitra dunia kerja sesuai kebutuhan dunia kerja
- j. Mata pelajaran projek kreatif dan kewirausahaan merupakan wahana pembelajaran bagi peserta didik melalui pendekatan pembelajaran berbasis projek untuk mengaktualisasikan dan mengekspresikan kompetensi yang dikuasai pada kegiatan pembuatan produk atau pekerjaan layanan jasa secara kreatif dan bernilai ekonomis
- k. Pada program 3 (tiga) tahun, praktik kerja lapangan (PKL) merupakan mata pelajaran yang dilaksanakan secara blok dan direncanakan pelaksanaannya di kelas XII selama 6 (enam) bulan atau 18 (delapan belas) minggu dengan asumsi 46 (empat puluh enam) JP per minggu
- l. Pada program 4 (empat) tahun, PKL merupakan mata pelajaran yang dilaksanakan secara blok dan direncanakan pelaksanaannya di kelas XIII selama 10 (sepuluh) bulan atau 27 (dua puluh tujuh), 28 (dua puluh delapan) minggu dengan asumsi 46 (empat puluh enam) JP per minggu
- m. Mata pelajaran ini merupakan wahana pembelajaran di dunia kerja untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik meningkatkan penguasaan kompetensi teknis (*technical skills*) sesuai dengan konsentrasi keahliannya serta menginternalisasi karakter dan budaya kerja (*soft skills*)
- n. Pelaksanaan mata pelajaran PKL mengacu pada panduan yang ditetapkan oleh pemimpin unit utama yang membidangi pendidikan vokasi
- o. Mata pelajaran pilihan merupakan mata pelajaran yang dipilih oleh peserta didik berdasarkan renjana (*passion*) untuk pengembangan

- diri, baik untuk berwirausaha, bekerja pada bidangnya, maupun melanjutkan pendidikan
- p. Pelaksanaan mata pelajaran pilihan diatur lebih lanjut oleh pemimpin unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan
 - q. Satuan pendidikan atau pemerintah daerah dapat menambahkan muatan tambahan sesuai kebutuhan peserta didik, dunia kerja dan karakteristik satuan pendidikan atau daerah secara fleksibel
 - r. Muatan pelajaran kepercayaan untuk penganut kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai layanan pendidikan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - s. Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif di SMK/MAK menyediakan layanan program kebutuhan khusus sesuai kondisi peserta didik
 - t. Proses mengidentifikasi dan menumbu kembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik dilakukan oleh guru yang dikoordinasikan oleh guru BK. Jika ketersediaan guru BK belum mencukupi, maka koordinasi dilakukan oleh guru lain (KEMDIKBUD,2022:34-35).

5. Perencanaan Pembelajaran

Tahap-tahap untuk melakukan perencanaan pembelajaran dan Asesment paradigm baru yaitu, sebagai berikut :

- a. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran.

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Menyesuaikan tahap

perkembangan peserta didik pemetaan capaian pembelajaran dibagi dalam fase usia.

Tujuan kegiatan analisis capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran untuk mendapatkan peta kompetensi yang akan menjadi rujukan untuk pelaksanaan pembelajaran. Tujuan Pembelajaran yang ideal terdiri dari 2 komponen berikut:

- 1) Kompetensi yaitu kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat di demonstrasikan oleh peserta didik yang menunjukkan peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran
- 2) Konten yaitu ilmu pengetahuan inti atau konsep utama yang perlu dipahami di akhir satu unit pembelajaran.

Kriteria Alur Tujuan Pembelajaran:

- 1) Menggambarkan urutan pengembangan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik
- 2) Alur tujuan pembelajaran dalam satu fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang linear dari awal hingga akhir fase.
- 3) Alur tujuan pembelajaran pada keseluruhan fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang menggambarkan tahapan perkembangan kompetensi antar fase dan jenjang.

b. Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

c. Mengembangkan Modul Ajar

Pendidik dan satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk mengembangkan modul ajar selama modul ajar yang dihasilkan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan aktivitas

pembelajaran dalam modul ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen

- d. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik
- e. Perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif (KEMDIKBUDRISTEK,2021:17-34).

6. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP atau modul ajar, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup

a. Kegiatan pendahuluan

- 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- 2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik
- 3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- 4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- 5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus/ATP

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik, tematik terpadu, saintifik, inkuiri dan penyingkapan (*discovery*), pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan

dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan

1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut

2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*)

3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*)

c. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi

- 1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
- 2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- 3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok
- 4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya (PERMENDIKBUD,11-12:2016)

7. Pembelajaran Diferensiasi Kurikulum Merdeka

Pembelajaran diferensiasi kurikulum merdeka merupakan serangkaian usaha yang dilakukan guru didalam kelas dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa. Guru dituntut berkreaitif dan berinovatif mengembangkan sistem pembelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna. Siswa tidak hanya di pacu mengetahui aspek kognitif saja namun juga pembelajaran diharapkan dapat mewardahi pengembangan spiritual, logika, nilai-nilai etika, estetika bagitupun pengembangan kemampuan *kovergens*, holistik, sistematis, linier, dengan pencapaian aspek-aspek ini siswa dapat memiliki keterampilan menghadapi tantangan dan tuntutan globalisasi yang makin pesat dan berat.

Penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi, dapat menciptakan proses pembelajaran yang interaktif sehingga menimbulkan suasana pembelajaran yang menarik, siswa tidak merasa bosan dan jenuh sepanjang proses pembelajaran, semua siswa terlibat dalam aktif dalam pembelajaran karena dirancang sesuai kebutuhan

belajar siswa, dapat mengoptimalkan peningkatan kecerdasan siswa. Dalam situasi pembelajaran seperti ini mengakibatkan otak kiri dan otak kanan bekerja secara seimbang, sehingga hasil pembelajaran mencakup semua rana, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik (Netti,2022:230-232).

8. Prinsip Penilaian pada Kurikulum Merdeka

Penilaian hasil belajar peserta didik dengan berbentuk:

- a. Penilaian formatif dilaksanakan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Penilaian formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian formatif dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai:
 - 1) Peserta didik yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar
 - 2) Perkembangan belajar peserta didik
- b. Penilaian sumatif dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah. Penilaian sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar penentuan:
 - 1) Kenaikan kelas
 - 2) Kelulusan dari suatu pendidikan (PERMENDIKBUD, 2022:5).

9. Penilaian Pembelajaran Diferensiasi KurikulumMerdeka

Prinsip penilaian pada pembelajaran *berdiferensiasi* adalah penilaian berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh guru, bukan penilaian berdasarkan norma. Sebelum melakukan penilaian akhir (*evaluasi sumatif*), guru perlu banyak memberikan umpan balik pada asesmen-asesmen yang dilakukan selama pembelajaran (penilaian

proses), sehingga peserta didik dapat mengetahui kesalahan yang dilakukan dan dapat memperbaiki diri sebelum adanya evaluasi akhir (penilaian hasil belajar).

Secara garis besar, penilaian dalam proses pembelajaran *berdiferensiasi* memiliki 3 aspek yang harus diberi penilaian. Jadi penilaian tidak hanya mengacu pada pencapaian kriteria yang ditentukan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ketiga aspek yang dimaksud dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Penampilan
- b. Proses
- c. Progres

Penilaian untuk rapor ditentukan oleh 3 P yaitu, penampilan, proses, dan progres. Jadi penilaian akhir diberikan kepada peserta didik dengan mempertimbangkan ke 3 faktor ini. Penampilan mengacu pada pencapaian peserta didik terhadap kriteria yang telah ditentukan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Penilaian Proses adalah penilaian terhadap kebiasaan peserta didik dalam mengerjakan tugas dan keterlibatan dalam pembelajaran selama mengikuti proses pembelajaran. Sementara penilaian Progres adalah penilaian untuk melihat kemajuan peserta didik dari tugas pertama sampai dengan tugas terakhir. Melalui berbagai tugas, guru dapat memberikan penilaian proses. Penilaian proses tersebut dikumpulkan menjadi satu portofolio bagi peserta didik. Guru menilai sejauh mana perkembangan atau kemajuan peserta didik dari setiap tugasnya (Purba,dkk,2021:45-46).

B. Mata Pelajaran PAI dan BP pada Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Mata Pelajaran PAI dan BP

Secara terminologis pendidikan agama islam sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran islam. dalam pengertian yang lain dikatakan oleh Ramayulis bahwa pendidikan agama islam

adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna budi pekerti (akhlak nya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan

Marimba, memberikan definisi pendidikan agama islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran agama islam. Dari pengertian tersebut sangat jelas bahwa pendidikan agama islam adalah suatu proses *educative* yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian baik.

Zakiyat Daradjat, mendefinisikan pendidikan agama islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh (*kaffah*). Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Definisi pendidikan agama islam secara lebih rinci dan jelas, tertera dalam kurikulum pendidikan agama islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Gunawan,2013:201).

Pengertian budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris, yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas memiliki beberapa pengertian antara lain:

- a. Adat istiadat
- b. Sopan santun
- c. Perilaku

Pengertian budi pekerti memiliki arti perilaku. Sedangkan menurut draft kurikulum berbasis kompetensi, budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukan melalui norma-norma agama, hukum, tata krama, sopan santun, budaya dan adat istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan dan kepribadian peserta didik.

Budi pekerti sebenarnya berinduk pada etika atau filsafat moral. Secara etimologi kata etika sangat dekat dengan moral. Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti adat kebiasaan. Adapun moral berasal dari bahasa Latin *mos* yang juga mengandung arti kebiasaan. Dalam kaitannya dengan budi pekerti, etika membahas sebagai kesadaran seseorang untuk membuat pertimbangan moral yang rasional mengenai kewajiban memutuskan pilihan yang terbaik dalam menghadapi masalah nyata. Pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasama yang menekankan ke arah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif dan ranah psikomotorik (Ayyatullah, 2020:216-217).

Budi pekerti adalah nilai-nilai hidup manusia yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan hanya sekedar kebiasaan, tetapi berdasarkan pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi baik. Budi pekerti didapat melalui proses *internalisasi* dari apa yang diketahui, yang membutuhkan waktu sehingga terbentuk pekerti yang baik dalam kehidupan manusia. Maka proses ini dapat diberikan melalui pendidikan formal yang direncanakan dan dirancang secara matang.

Kesimpulannya pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah pendidikan yang di tunjukkan untuk dapat menserasikan,

menselaraskan, dan menyeimbangkan antara iman, islam, dan ihsan serta usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam.

2. Tujuan Mata Pelajaran PAI dan BP

Pada praktiknya, pembelajaran PAI dan BP ditunjukkan untuk :

- a. Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya
- b. Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar (*aqidah sahihah*) berdasar paham *ahlus sunnah wal jama'ah*, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun lingkungan alamnya dalam wadah NKRI
- c. Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan
- d. Mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (*wasatiyyah*) dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalism
- e. Membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah allah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya
- f. Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah basyariyyah*), persaudaraan

seagama (*ukhuwwah islamiyyah*), dan juga persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwwah wataniyyah*) dengan segenap kebinekaan agama, suku dan budayanya (BSKAP, 2022:3).

Tujuan pendidikan agama islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama islam di sekolah atau madrasah. Terhadap beberapa pendapat mengenai tujuan pendidikan agama islam ini. Diantaranya :

- a. Al-attas, ia menghendaki tujuan pendidikan agama islam itu adalah manusia yang baik
- b. Marimba mengatakan, menurutnya tujuan pendidikan agama islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim

Abdul Fatah Jalal mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba allah yang bertaqwa (*Abdullah*). Jalal mengatakan, tujuan pendidikan ini akan melahirkan tujuan-tujuan khusus. Dengan mengutip surat at-takwir ayat 27 ia mengatakan, bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia (Gunawan,2013:205).

إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ

Artinya : “(Al-Qur’an) itu tidak lain adalah peringatan bagi seluruh alam” (Kemenag,2020:186).

Tujuan pendidikan adalah menghambakan diri kepada allah. Maksudnya adalah, beribadah kepadanya, dengan tidak mempersekutukan nya dengan sesuatu apapun.

Tujuan PAI dan BP di sekolah ialah agar peserta didik dapat memahami, terampil melaksanakan, dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sementara itu, Harun Nasution tujuan PAI (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan

kepribadian muslim, yakni pembinaan *akhlakul karimah*, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika (Sulaiman, 2017:34).

3. Karakteristik Mata Pelajaran PAI dan BP

Pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam keputusan BSKAP Nomor 33 (2022:4-5). Mencakup elemen keilmuan yang meliputi, al-qur'an-hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban islam. Elemen-elemen mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

a. Elemen Al-Qur'an dan Hadis

Pendidikan agama islam dan budi pekerti menekankan kemampuan baca dan tulis al-qur'an dan hadis dengan baik dan benar. Ia juga mengantar peserta didik dalam memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama islam dan budi pekerti juga menekankan cinta dan penghargaan tinggi kepada al-qur'an dan hadis nabi sebagai pedoman hidup utama seorang muslim

b. Elemen Akidah

Berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal allah, para malaikat, kitab-kitab allah, para nabi dan rasul, serta memahami konsep tentang hari akhir serta qada' dan qadr. Keimanan inilah yang kemudian menjadi landasan dalam melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan taat hukum

c. Elemen Akhlak

Merupakan perilaku yang menjadi buah dari ilmu dan keimanan. Akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam pendidikan agama islam dan budi pekerti. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami

pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak sosial, dan dalam membedakan antara perilaku baik (*mahmudah*) dan tercela (*mazmumah*). Dengan memahami perbedaan ini, peserta didik bisa menyadari pentingnya menjauhkan diri dari perilaku tercela dan mendisiplinkan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosialnya. Peserta didik juga akan memahami pentingnya melatih (*riyadah*), disiplin (*tahzib*) dan upaya sungguh-sungguh dalam mengendalikan diri (*mujahadah*).

Dengan akhlak, peserta didik menyadari bahwa landasan dari perilakunya, baik untuk tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia dan alam sekitarnya adalah cinta (*mahabbah*). Pendidikan akhlak juga mengarahkan mereka untuk menghormati dan menghargai sesama manusia sehingga tidak ada kebencian atau prasangka buruk atas perbedaan agama atau ras yang ada. Elemen akhlak ini harus menjadi mahkota yang masuk pada semua topik bahasan pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, akhlak harus menghisai keseluruhan konten dan menjadi buah dari pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti

d. Elemen Fikih

Merupakan interpretasi atas syariat. Fikih merupakan aturan hukun yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (*mukallaf*) yang mencakup ritual atau hubungan dengan allah swt. (*ubudiyyah*) dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia (*mu'amalah*). Fikih mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan dan ketentuan hukum dalam islam serta implementasinya dalam ibadah dan *mu'amalah*

e. Elemen Sejarah Peradaban Islam

Menguraikan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran sejarah peradaban islam (SPI) menekankan pada

kemampuan mengambil hikmah dari sejarah masa lalu, menganalisa berbagai macam peristiwa dan menyerap berbagai kebijaksanaan yang telah dipaparkan oleh para generasi terdahulu. Dengan refleksi atas kisah-kisah sejarah tersebut, peserta didik mempunyai pijakan historis dalam menghadapi permasalahan dan menghindari dari terulangnya kesalahan untuk masa sekarang maupun masa depan. Aspek ini akan menjadi keteladanaan (*ibrah*) dan menjadi inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikap dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.

4. CP Mata Pelajaran PAI dan BP

Capaian pembelajaran (CP) adalah kompetensi minimum yang harus dicapai peserta didik untuk setiap mata pelajaran. CP dirancang dengan mengacu pada standar kompetensi kelulusan (SKL) dan standar isi, sebagaimana kompetensi inti dan kompetensi dasar (KI-KD) sudah di tunjukan berbasis kompetensi, sehingga kurikulum ini meneruskan upaya tersebut. Dalam CP, strategi yang semakin dikuatkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengurangi cakupan materi dan perubahan tata cara penyusunan capaian yang menekankan pada fleksibilitas dalam pembelajaran (Zulfikri,2022:42).

a. Fase E (kelas X) berdasarkan elemen pendidikan agama islam dan budi pekerti :

- 1) Elemen al-qur'an dan hadis, peserta didik mampu menganalisis ayat al-qur'an dan hadits tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina, dapat membaca al-qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat al-qur'an serta hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina, dapat menyajikan

konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina, meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri

- 2) Elemen aqidah, peserta didik menganalisis makna *syu'ab aliman* (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya, mempresentasikan makna *syu'ab al-iman* (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam-macam dan manfaatnya, meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya, serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan
- 3) Elemen akhlak, peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak *mazmumah*, membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap *mazmumah*, meyakini bahwa akhlak *mazmumah* adalah larangan dan akhlak *mahmudah* adalah perintah agama, serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak *mazmumah* dan menampilkan akhlak *mahmudah* dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Elemen fikih, peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih *mu'amalah* dan *al kulliyat al khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam) menyajikan paparan tentang fikih *mu'amalah* dan *al kulliyat al khamsah* meyakini bahwa ketentuan fikih *mu'amalah* dan *al kulliyat al khamsah* adalah ajaran agama, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.
- 5) Elemen sejarah peradaban islam, peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran

islam di indonesia dapat membuat bagan *timeline* sejarah tokoh ulama penyebar ajaran islam di indonesia dan memaparkannya, meyakini bahwa perkembangan peradaban di indonesia adalah *sunatullah* dan metode dakwah yang santun, moderat, *bi al hikmah wa al mau'izat al hasanah* adalah perintah Allah SWT, membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.

- b. Fase F (kelas XI-XII) berdasarkan elemen pendidikan agama islam dan budi pekerti :
- 1) Elemen al-qur'an dan hadits, peserta didik dapat menganalisis al- qur'an dan hadits tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama, mempresentasikan pesan- pesan al-qur'an dan hadits tentang pentingnya berfikir kritis (*critical thinking*), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama, membiasakan membaca al-qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama, membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada allah swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama
 - 2) Elemen akidah, peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam, mempresentasikan tentang

cabang-cabang iman, dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam, meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama, membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat

- 3) Elemen akhlak, peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antar pelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam islam, menganalisis adab menggunakan media sosial dalam islam, menganalisis dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari, sikap inovatif dan etika berorganisasi, merupakan perintah agama, membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, santun, saling menghormati, semangat kebangsaan, jujur, inovatif, dan rendah hati
- 4) Elemen fikih, peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad, mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam islam, mawaris, dan konsep ijtihad, menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum islam, membiasakan sikap menebarkan islam *rahmat li alamin*, komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat.
- 5) Elemen sejarah peradaban islam, peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran islam di indonesia, perkembangan peradaban islam di dunia, dan peran organisasi-organisasi islam di Indonesia,

mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran islam di indonesia, perkembangan peradaban islam di dunia, dan peran ormas (organisasi masyarakat) islam di indonesia, mengakui keteladanan tokoh ulama islam di indonesia, meyakini kebenaran perkembangan peradaban islam pada masa modern, peradaban islam di dunia, meyakini pemikiran dan pergerakan organisasi-organisasi islam berdasarkan ajaran agama, membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab, bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global, menebarkan Islam *rahmat li al alamin*, rukun, damai, dan saling bekerjasama (BSKAP,2022:12-16).

5. Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI dan BP

Metode pembelajaran agama islam dan budi pekerti adalah kumpulan teori (ilmu) yang membicarakan tentang metode-metode mengajar dan mendidik agama islam. Pada dasarnya teori-teori yang dibicarakan dalam metode pembelajaran agama islam adalah teori-teori yang dibicarakan dalam metode mengajar yang disesuaikan dengan sifat-sifat khas bidang studi agama islam (Patoni, 2015:4-5).

a. Metode *Discovery Learning*

Menurut Djamarah, *Discovery Learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran yang tidak berbentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. Secara garis besar prosedurnya adalah demikian:

- 1) *Simulation*. Guru bertanya dengan mengajukan persoalan atau menyuruh peserta didik untuk membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan
- 2) *Problem statement*. Anak didik diberi kesempatan

mengidentifikasi berbagai permasalahan

- 3) *Data collection*. Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis ini, anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan
- 4) *Data processing*. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semua diolah, diacak, diklasifikasikan ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu
- 5) *Verification* atau pembuktian. Berdasarkan hasil pemngolahan dan pembuktian, hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu kemudian dicek
- 6) *Generalization*. Tahap selanjutnya berdasarkan hasil verifikasi tadi, anak didik belajar menarik kesimpulan

Pemecahan masalah adalah metode yang mengharuskan pelajar untuk menemukan jawabanya (*discovery*) tanpa bantuan khusus. Dengan pemecahan masalah pelajar menemuakan aturan baru yang lebih tinggi tarafnya sekalipun ia mungkin tidak dapat merumuskan secara verbal. Salah satu metode belajar yang akhir-akhir ini banyak digunakan di sekolah-sekolah yang sudah maju adalah metode *discovery*. Hal ini disebabkan karena metode ini:

- 1) Merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif
- 2) Dengan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan siswa
- 3) Pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain
- 4) Dengan menggunakan strategi *discovery* anak belajar menguasai salah satu metode ilmiah yang akan dapat dikembangkan sendiri

5) Siswa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan problem yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan nyata (Afandi,2013:98-99).

b. Metode *Problem Solving*

Metode *Problem Solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai menarik kesimpulan.

c. Metode Diskusi

Metode Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama (Aswan,2016:32-33).

d. Metode *Listening Team*

Metode pembelajaran *listening team* merupakan salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan memiliki hubungan yang dinamis dan suportif antara satu siswa dengan siswa lainnya. Penggunaan *listening team* dalam pembelajaran akan lebih menekankan pada pengoptimalan indra pendengaran siswa (di samping dengan indra lainnya), metode ini diharapkan dapat membantu siswa agar tetap terfokus dan siap siaga selama pelajaran berlangsung. Pembelajaran menggunakan metode *listening team* ini, siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap tugas dalam kelompok dan membuat siswa lebih termotivasi mencari jawaban yang benar untuk memecahkan masalah dan mencari cara untuk menuntaskan kegiatan belajar. Jika

kegiatan belajar berlangsung dengan aktif, maka akan berdampak positif terhadap pemahaman siswa.

Langkah-langkah penerapan metode *listening team* adalah dengan terlebih dahulu menggunakan metode ceramah kemudian membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok dengan tugas yang berbeda-beda. Dalam penerapan metode ini, tujuannya agar siswa aktif berlatih dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan Melvin L. Silberman, langkah- langkah untuk menerapkan metode *listening team* adalah:

- 1) Bagilah siswa menjadi empat tim, dan selanjutnya berikan tim-tim tersebut tugas berikut :
 - a. Tim penanya bertugas mengajukan setidaknya dua pertanyaan tentang materi yang telah dibahas
 - b. Tim penyetuju bertugas mengatakan hal-hal mana yang mereka setujui (atau dirasa membantu) dan jelaskan alasannya
 - c. Tim pembantah bertugas member komentar tentang hal mana yang tidak mereka setujui (atau tidak banyak membantu) dan jelaskan apa alasannya
 - d. Tim pemberi contoh bertugas memberi contoh atau penerapan khusus dari materi pelajaran yang dibahas
- 2) Sajikan pengajaran berbasis ceramah anda, setelah selesai, berikan waktu bagi setiap tim untuk menyelesaikan tugasnya
- 3) Perintahkan tiap tim untuk menanyakan, menyetujui, dan sebagainya. Anda mesti mendapatkan lebih banyak partisipasi siswa ketimbang yang anda bayangkan sebelumnya (Khasani,2020: 113).

C. Problematika Pembelajaran PAI dan BP

Problematika berasal dari kata problem. Dalam kamus bahasa Indonesia problem artinya adalah masalah atau persoalan, dalam sebuah

pembelajaran pasti ada masalah yang akan ditemui. Tidak menutup kemungkinan terjadi pada mata pelajaran PAI dan BP, seperti :

1. Minat belajar peserta didik rendah pada mata pelajaran PAI dan BP

Crow and Crow menyebutkan bahwa minat adalah suatu rasa dimana seseorang tertarik pada suatu hal atau kegiatan tertentu, sesuai keinginannya sendiri. Minat pada dasarnya adalah penerimaan atau suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat belajar PAI dan BP, kecenderungan berupa suatu keinginan yang tampak pada diri siswa untuk selalu memperhatikan pembelajaran PAI dan BP, namun bila siswa kurang memiliki keinginan untuk belajar PAI dan BP maka ia tidak akan bisa mencapai hasil belajar yang maksima.

2. Kurang nya alokasi waktu terutama pada mata pelajaran PAI dan BP

Alokasi waktu disini berkaitan dengan peran seorang pendidik. Dalam mata pelajaran PAI dan BP, pendidik dituntut untuk bersikap profesional dalam melaksanakan tugasnya. Seorang pendidik dapat dikatakan mempunyai sikap profesional bila ia komitmen terhadap mutu proses pengajaran dan hasil kerjanya

3. Problem pada peserta didik

Mu'allimah menyatakan bahwa peserta didik pada suatu lembaga pendidikan tentu memiliki latar belakang kehidupan beragama yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang taat beragama, namun ada juga yang berasal dari keluarga yang kurang taat pada agama, bahkan ada yang berasal dari keluarga yang tidak peduli dengan agama. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi keberhasilan mata pelajaran PAI dan BP di sekolah

4. Problem pada sarana dan prasarana

Sarana menjadi salah satu pendukung proses kelancaran pembelajaran, kelengkapan dan sarana dapat membantu guru dalam meyenggarakan proses pembelajaran. Alat pendidikan menurut Barnadib dalam Jalaludin dan Umar Said ialah suatu tindakan, perbuatan,

suasana ataupun benda yang sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan didalam pendidikan. Jadi, alat pendidikan tidak terbatas hanya pada benda-benda yang kongkrit saja, tetapi juga berupa nasihat, tuntutan, bimbingan, contoh, hukuman, ancaman, dan lain-lainnya

5. Problem pada metode pembelajaran terutama pada mata pelajaran PAI dan BP

Metode pembelajaran yaitu suatu cara yang dapat digunakan pendidik dalam hal penyampaian bahan pelajaran agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, menghayati, mengamalkan dan menguasai bahan pelajaran tersebut. Sudjana mengatakan, metode pembelajaran ialah cara yang digunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat kegiatan pengajaran berlangsung. Sementara itu, Sabri mengemukakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang digunakan pendidik pada saat pembelajaran baik secara individu maupun kelompok kepada peserta didik. Ahmadi dan Triprasetya mengemukakan bahwa metode mengajar yaitu suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh pendidik, atau teknik penyajian yang dikuasai pendidik untuk mengajar bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik, semakin baik metode mengajar, semakin efektif pula pencapaian tujuan.

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara penyampaian materi-materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik agar mereka dapat memahami, mengetahui dan menggunakan materi pelajaran yang diberikan

6. Problem pada evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu kegiatan pembelajaran untuk melihat apakah suatu program yang direncanakan dapat tercapai atau tidak, berharga atau tidak, serta dapat digunakan untuk melihat tingkat efisiensi

pelaksanannya. Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai. Menurut Gronlund, evaluasi merupakan proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran (Anas,2020:3-6).

D. Solusi dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran PAI dan BP

Menurut Munif Chatib, Solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan. Maksud tanpa adanya tekanan adalah adanya objektivitas dalam menentukan pemecahan masalah dimana orang yang mencari solusi tidak memaksakan pendapat pribadinya dan berpedoman pada kaidah atau aturan yang ada. Jika tidak demikian maka solusi yang didapat akan sangat subjektif sehingga dikhawatirkan bukan solusi yang tepat. Sehingga masalah-masalah yang ada tidak akan terselesaikan dengan baik dan masalah-masalah yang ada hanya akan bersifat negatif saja. Untuk mendapatkan solusi yang tepat atas suatu permasalahan ada beberapa tahapan yang harus dilalui :

- 1 Mengenal apa yang sebenarnya masalah yang terjadi. Kemudian cari fakta atau bukti mengenai permasalahan tersebut. Setelah itu telaah apa yang melatar belakangi munculnya masalah tersebut. Setelah jelas masalah beserta latar belakangnya barulah dapat mempertimbangkan berbagai kemungkinan solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut (Rokhmad,2020:160).
- 2 Pihak sekolah mengusahakan pada setiap pendidik untuk diikutsertakan dalam acara seminar, workshop ataupun MGMP untuk dapat meningkatkan wawasan dan kompetensi mereka dalam mendidik khususnya dalam pendidikan agama Islam.
- 3 Penyediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan praktik mata pelajaran pendidikan agama Islam yang cukup. Dengan adanya sarana

prasarana yang memadai akan memudahkan pendidik dalam penyampaian materi

- 4 Setiap pendidik harus berusaha menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang bervariasi agar mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat merasa senang dalam mengikuti pembelajaran serta mudah dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik.
- 5 Mengembangkan sistem evaluasi pembelajaran yang mana penekanannya pada evaluasi diri. Upaya ini menempatkan guru sebagai fasilitator yang harus membantu peserta didiknya mengetahui tingkat kemajuan proses belajarnya (Anas,2020:7).

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait problematika kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan BP, telah di teliti oleh beberapa peneliti diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Terdahulu

Judul	Persamaan	Perbedaan
Meisin, “Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong”, Skripsi mahasiswa Falkutas Tarbiyah IAIN Curup,2022	Membahas tentang penerapan Kurikulum Merdeka, mengkaji tentang problematika kurikulum merdeka, berfokus pada satu mata pelajaran	Membahas tentang penerapan Kurikulum Merdeka pada jenjang SMK, dan pada mata pelajaran PAI dan BP, Sedangkan kajian terdahulu pada jenjang SD, dan pada mata pelajaran IPAS

<p>Dwi Aryanti, “Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai upaya dalam mengatasi Krisis Pembelajaran (<i>Learning Loss</i>) pada Mata Pelajaran PAI kelas X Bandar Lampung”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2023</p>	<p>Membahas tentang penerapan Kurikulum merdeka, penerapan di lakukan di kelas X,</p>	<p>Membahas tentang 2 kata kunci yaitu Problematika kurikulum merdeka dan pembelajaran PAI dan BP, penerapan di lakukan di kelas X SMK, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang tiga kata kunci kurikulum merdeka, krisis pembelajaran dan PAI, dilakukan pada jenjang kelas X SMA</p>
<p>Muhammad Kafiludin, “Problematika dan Solusi Pembelajaran PAI di SMAN 1 GEYER Kab Grombogan”. Skripsi Mahasiswa Falkutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2019</p>	<p>Membahas tentang Problematika dan Solusi Pembelajaran PAI</p>	<p>Membahas tentang Problematika Kurikulum Merdeka, dan Pada Mata Pelajaran PAI dan BP Sedangkan penelitian terdahulu tidak membahas tentang kurikulum merdeka</p>
<p>Tiara Diyah Ayu Nisa, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan</p>	<p>Penelitian menggunakan kualitatif deskriptif</p>	<p>Subjek Penelitian Guru PAI SMK Kelas X, Sedangkan Penelitian Terdahulu Subjek penelitian Guru PAI</p>

<p>Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Al Islam 1 Surakarta”. Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023</p>		<p>SMP (Syir’ah atau Fiqih) kelas VII D,</p>
<p>Siti Nur Afifah, “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”. Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022</p>	<p>Problematika yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru PAI masih terbawa dengan model pembelajaran Kurikulum 2013</p>	<p>Problematika yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X SMK di kabupaten malang, sedangkan penelitian terdahulu Problematika yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti jenjang SMP, di sidoarjo</p>